

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun pertama pada usia anak atau yang bisa dibilang dengan anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk pengembangan kemampuan anak, karena pada usia tersebut atau sekitar 0 – 6 tahun merupakan periode emas atau masa keemasan (*the golden age*) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, selain gizi yang cukup, beragam stimulus juga harus diberikan. Juga pada usia ini anak begitu pesat berkembang. Bawani (dalam Mustofa, 2007 hlm. 10) mengemukakan bahwa masa kanak-kanak awal sedang dialami anak usia dini, berusia antara 2 sampai 6 tahun yang setelah dewasa nanti kemungkinan besar memiliki kecerdasan serta kemampuan emosi yang ditumbuhkan. Oleh karena itu, menurut Riyanto (2005, hlm. 6-7) akan sangat baik jika orang tua dan pendidik terlibat, untuk mengetahui, memahami dan mengerti perkembangan anak usia dini. Dalam pertumbuhan kehidupan manusia anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar. Pada masa ini ditandai dengan adanya berbagai periode penting yang menjadi dasar dalam kehidupan anak selanjutnya. Disebut *the golden age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang signifikan yaitu adanya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya. Periode usia emas pada anak usia dini ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa *trozt alter* atau masa membangkang.

Anak pada usia dini tidak bisa lepas dari bantuan orang dewasa, mulai dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Dimana bentuk bantuan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan sebagai peletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat. Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini, berdasarkan Ditjen Paudni (2012) pe-doman penyelenggaraan PAUD, seharusnya setiap penyelenggara pendidikan anak usia dini beserta orang tua siswa berkolaborasi untuk memahami tahapan pertumbuhan dan

perkembangannya, sebab segenap upaya yang diusahakan wajib bersumber pada pada tahapan berkembang anak agar menggapai hasil yang maksimal.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 (Depdiknas, 2003) menyatakan bahwa, suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun disebut juga sebagai pendidikan anak usia dini, seperti halnya pemberian rangsangan pendidikan agar jasmani dan rohaninya tumbuh terstimulasi, supaya ketika anak memasuki pendidikan lebih lanjut sudah memiliki kesiapan.

Dalam kehidupannya anak pada usia dini memerlukan banyak stimulus agar mampu menyerap segala bentuk informasi dengan baik. Kesulitan menyerap informasi yang bersifat baku dialami oleh anak usia dini. Oleh karena itu, penerapan komunikasi pada anak pada usia dini tentunya berbeda dengan orang dewasa, metode yang diterapkan juga berbeda dengan orang dewasa pada umumnya.

Dalam pendidikan tak kalah pentingnya peran keluarga, keluarga adalah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Menurut Djamarah (2010, hlm. 12) dari suatu keluarga didalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Keluarga adalah sebuah institusi pendidikan yang pertama dan utama. Bagi anak, keluarga juga merupakan lingkungan hidup pertama dan utama. Dalam keluarga, rangsangan, hambatan dan pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan, baik perkembangan psikologis maupun perkembangan jiwa atau pribadinya didapatkan oleh anak.

Sesuai dengan cita-cita luhur bangsa, keluarga yang kuat merupakan salah satu fondasi terpenting dalam pembangunan sumber daya manusia. Keluarga juga merupakan salah satu komponen utama demi tercapainya pembangunan berkelanjutan, kekuatan keluarga mempengaruhi kekuatan suatu bangsa. Masa depan bangsa sesungguhnya dibangun diatas fondasi keluarga. Karena sangat pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan seluruh aspek yang dimiliki anak, hal ini sangat tergantung kepada pola asuh yang dilakukan oleh orang tuanya.

Belajar untuk menjalankan tanggung jawab sebaik mungkin adalah keharusan bagi setiap orang tua. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik dari orang tua sangat diperlukan. Baik dan buruk pola asuh selama ini terjadi pada keluarga maupun masyarakat. Pola asuh yang baik harus terus ditingkatkan sedangkan pola asuh yang buruk harus secepatnya ditinggalkan dan dirubah.

Pola asuh anak itu sendiri adapun menurut Ditjen Bimas Islam KEMENAGRI (dalam Forum Keluarga Sakinah, 2017, hlm. 102) adalah suatu cara, mengasuh anak sehari-hari dengan gaya dan sikap orang tua masing-masing. Metode asuh dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang orang tua lakukan seperti; gaya bersikap orang tua dalam memperhatikan perilaku anak, bagaimana orang tua mengaplikasikan aturan serta bagaimana mengajarkan kemandirian dan kedisiplinan oleh orang tua.

Tugas menjadi orang tua sangatlah tidak mudah, amanah dan tanggung jawab yang diemban oleh setiap orang tua untuk mendidik anaknya dengan metode dan muatan nilai yang terbaik dan yang paling unggul. Dengan harapan untuk menjadikan seorang anak itu cerdas, berakhlak mulia dan memiliki fungsi diri yang utuh dan menjadi manusia yang unggul. Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan anak, karena pertumbuhan anak yang pertama dan utama berasal dari keluarga, dimana anak mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga yang lain pada masa yang paling krisis dan amat penting dalam fase pertumbuhannya, yaitu tahun pertama pada kehidupannya (usia prasekolah). Pada periode tersebut akan tertanam dalam diri anak, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya.

Tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak banyak disadari oleh para orang tua, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak orang tua yang lalai dan menganggap remeh masalah ini, yang mengakibatkan tidak adanya perhatian dalam mendidik anak, padahal menurut Azmi (2006, hlm. 17) timbulnya kenakalan anak datang dari berbagai faktor, keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya menyebabkan rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian. Ada fase ketika anak mulai memberontak dan membangkang banyak orang tua yang melimpahkan kesalahan kepada anak, para

orang tua tidak sadar bahwa sebenarnya mereka sendirilah yang menjadi salah satu faktor penyebab munculnya sikap anak tersebut.

Anak memiliki proses perkembangan yang meliputi perkembangan sikap, perilaku atau keterampilan fase perkembangan yang seyogyanya sesuai dengan usia. Berkaitan dengan perubahan, persekolahan, pengalaman dan hal lainnya adalah perkembangan yang lazim dialami oleh seorang anak sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kehidupannya. Dalam hal ini lembaga pendidikan perlu kiranya untuk mengadakan program yang dapat mengoptimalkan peran orang tua dalam pendidikan anak, sesuai dengan pendapat Toha, C. (1996, hlm. 123) pola asuh adalah orang tua menempuh cara terbaik dalam mengasuh anak, sebagai bentuk rasa tanggung jawab yang diberikan kepada anak.

Menurut Shochib, M. (1998, hlm. 68) pola asuh adalah aktualisasi usaha orang tua pada penataan lingkungan sosial, lingkungan budaya, suasana psikologis dan perilaku yang ditampilkan pada saat interaksi dengan anak. Dengan demikian parenting adalah dengan cara langsung maupun tidak adalah cara orang tua dalam mendidik anak. Parenting juga membahas mengenai perilaku sehari-hari orang tua berinteraksi dengan anak ataupun tidak, yang dapat dicerna dan dipahami oleh anak, dengan keinginan bahwa apa yang anak dapatkan melalui pengasuhan akan berdampak baik terutama anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi agama, diri, keluarga, negara dan bangsanya.

Lingkungan dalam proses parenting merupakan faktor utama dan senantiasa berpengaruh hingga usia dewasa, sehingga dapat mempengaruhi karakter anak. Memadukan pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat dengan di rumah, seharusnya menjadi perhatian bagi para penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dengan meningkatkan layanan yang tidak terbatas kepada anak, melainkan lebih jauh menjadikan para orang tua sebagai mitra kerja atau sebagai pendidik di rumah dengan cara memberikan program pendidikan keOrang tuaan (parenting) bagi para orang tua agar mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Pola pikir seperti pendidikan sepenuhnya adalah tanggung jawab lembaga pendidikan masih banyak dimiliki oleh para orang tua. Hal ini tentunya keliru, keluarga adalah hal yang pertama dan paling berpengaruh untuk membentuk

pribadi anak, terutama peran orang tua. Anak-anak yang dididik dalam keluarga yang baik juga tidak kalah penting, akan membentuk anak-anak yang baik pula. Kegiatan parenting baik yang dikelola oleh satuan pendidikan maupun pengelolaan secara mandiri adalah suatu pengetahuan pendidikan yang dapat ditempuh. Setiap orang tua tentu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya, tapi tidak sedikit orang tua yang tidak menyadari pola asuh yang dilakukan sebenarnya berdampak negatif bagi perkembangan anak.

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga, anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh Orang tua dalam keluarga. Permasalahan pengasuhan yang sering terjadi dalam keluarga meliputi: (a). Kurangnya respon orang tua dalam menanggapi anak secara tepat, seringkali orang tua menuntut anak untuk memenuhi semua keinginannya namun ketika anak mengharapkan hal serupa, Orang tua malah bersikap acuh. (b). Tidak adanya tindakan pencegahan orang tua dalam meminimalisir munculnya perilaku menyimpang pada anak, seringkali orang tua tidak menyadari kesalahan-kesalahan perilaku yang dilakukan anak. Tidak terjalannya komunikasi yang baik secara verbal dengan anak menjadikan orang tua tidak paham terhadap anaknya sendiri. (c). Orang tua kurang mengawasi interaksi anak dengan lingkungan sosialnya, terlebih interaksi anak usia dini diawali dalam lingkungan keluarga. Keluarga yang baik mampu memberikan pemahaman akan pola interaksi yang baik pula bagi anak. Namun terlepas dari hal itu orang tua tetap harus mengawasi anaknya dalam berinteraksi dengan siapapun, agar orang tua mampu memberikan arahan-arahan positif terhadap anaknya. (d). Orang tua belum mampu membantu anak secara aktif agar anak memiliki perilaku-perilaku yang dikehendaki. Dalam hal ini orang tua harus memberikan pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari anak agar perilaku tersebut dilakukan anak secara terus-menerus tanpa adanya suatu paksaan dari orang tua. (e). Orang tua belum mampu menjadikan diri mereka sebagai contoh yang positif dan konsisten bagi anak. Padahal anak selalu meniru setiap hal yang dilakukan orang lain, terlebih anak usia dini belum mampu membedakan antara hal yang negatif dan positif bagi mereka.

Program parenting merupakan serangkaian kegiatan yang membantu orang tua agar orang tua memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial

dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, mendidik dan melindungi anaknya di rumah, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Adapun program parenting tersebut terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk menyelenggarakan program parenting, akan tetapi dengan diselenggarakan program parenting, membuat pihak lembaga dapat mengetahui pemahaman/informasi yang dibutuhkan oleh orang tua mengenai peningkatan kemampuan pengasuhan terhadap anaknya, sehingga pola pengasuhan dapat menjadi lebih terarah.

Di Desa Cimaung diselenggarakan berbagai program unggulan, salah satu diantaranya adalah program parenting. Adapun pelaksanaan program parenting diserahkan langsung kepada lembaga-lembaga PAUD yang berada di wilayah Desa Cimaung. Desa Cimaung memiliki 10 (sepuluh) RW dan dari kesepuluh RW tersebut terdapat 7 (Tujuh) lembaga-lembaga PAUD dalam bentuk TK dengan jumlah peserta program parenting sebanyak 400 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, bahwa dalam penyelenggaraan program parenting oleh lembaga PAUD, masih menggunakan kurikulum yang bersi-fat baku, dan dilakukan secara berulang-ulang tanpa disesuaikan dengan kebutuhan peserta program parenting, baik dari segi materi program maupun metode yang digunakan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti menyusun sebuah penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh dalam Keluarga. (Studi Pada Orang tua Peserta Program Parenting di Desa Cimaung Kec. Cimaung Kab. Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas yang akan dilakukan, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh di Keluarga?”.

Untuk menjawab rumusan permasalahan tersebut diajukan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan program parenting di Desa Cimaung Kec. Cimaung Kab. Bandung ?
2. Bagaimana kualitas pola asuh dalam keluarga pada orang tua peserta program parenting?
3. Bagaimana pengaruh program parenting dalam meningkatkan kualitas pola asuh dalam keluarga pada orang tua peserta program parenting di Desa Cimaung Kec. Cimaung Kab. Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan program parenting dalam meningkatkan kualitas pola asuh dalam keluarga pada Orang tua peserta program parenting di Desa Cimaung Kec. Cimaung Kab. Bandung. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penyelenggaraan program parenting yang diselenggarakan oleh Desa Cimaung Kec. Cimaung Kab. Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas pola asuh dalam keluarga pada Orang tua peserta program parenting.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh program parenting dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua dalam keluarga di Desa Cimaung Kec. Cimaung Kab. Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap peningkatan kualitas pola asuh yang diberikan orang tua dalam keluarga.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan terhadap pengembangan wawasan keilmuan bidang pendidikan masyarakat, khususnya pada program parenting. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berhubungan dengan penerapan program parenting serta memberikan informasi kepada semua pihak penyelenggara program parenting dalam hal ini yaitu pemerintahan Desa Cimaung, lembaga satuan pendidikan PAUD serta masyarakat sekitar, dan orang tua peserta program parenting terhadap pentingnya penyelenggaraan program parenting sehingga orang tua mampu meningkatkan kualitas pola asuh terhadap anak-anaknya di dalam lingkungan keluarga.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini terbagi kedalam beberapa sub-bab, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka/Teoritis, pada bab ini membahas mengenai landasan teoritis yang sebagian besar merujuk pada konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji, memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan serta posisi teoretis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian, menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian yang terdiri dari Desain penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, alat pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Hasil Temuan dan Pembahasan, yaitu membahas hasil temuan yang didapatkan selama penelitian serta pembahasan temuan tersebut yang didasarkan pada konsep-konsep pada Bab II untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam Bab I.

BAB V : Simpulan, implikasi dan rekomendasi, yaitu menyimpulkan terkait jawaban dari rumusan masalah yang terdapat dalam Bab IV, kemudian menyatakan implikasi serta memberikan rekomendasi yang dianggap perlu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti